

AMERTA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Edukasi Etika Pergaulan dan Kerja Sama dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Harmonis di Kalangan Pelajar

¹Neni Maharani Agustin, ²Erika
Febriyanti, ³Iman Maulana, ⁴Siti
Nurmala Sulistiawati, ⁵Fitri
Destriani, ⁶Syarkawi

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Negara,
Universitas Pamulang
E-mail: nenimaharaniagustin@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity, Education on Social Ethics and Cooperation in Forming a Harmonious Organizational Culture Among Students, was carried out on November 7 2025, at SMKN 3 Pandeglang. The problem faced is students' low understanding of social ethics and cooperation which play an important role in the formation of a harmonious school organizational culture. The aim of this activity is to provide students with a comprehensive understanding of appropriate social behavior, mutual respect and the ability to work together in order to support the creation of a comprehensive organizational environment for students regarding appropriate social behavior, mutual respect and the ability to work together in order to support a conducive organizational environment. The method used is a qualitative descriptive approach through interactive lectures, discussions and direct observation during the activity to describe participants' responses to the material. The results of the activity show that the participants have high enthusiasm, are able to identify basic social ethical principles, and understand the importance of cooperation in forming a harmonious organizational culture among students and can be a strategy for strengthening character that is relevant for educational institutions.

Keywords : Interpersonal ethics, cooperation skills, student character development, community service

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Edukasi Etika Pergaulan Dan Kerja Sama Dalam Membentuk Budaya Organisasi Yang Harmonis Di Kalangan Pelajar" ini dilaksanakan pada 7 November 2025, berlokasi di SMKN 3 Pandeglang. Permasalahan yang di hadapi adalah rendahnya pemahaman peserta didik mengenai etika pergaulan dan kerja sama yang berperan penting dalam pembentukan budaya organisasi sekolah yang harmonis. Tujuan kegiatan ini aalah memberikan pemahaman komprehensif kepada pelajar mengenai perilaku sosial yang sesuai, sikap saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama agar dapat mendukung terciptanya lingkunagn organisasi yang komprehensif kepada pelajar mengenai perilaku sosial yang sesuai, sikap saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama agar dapat mendukung lingkungan organisasi yang

kondusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan observasi secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk menggambarkan respons peserta terhadap materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi, mampu mengidentifikasi prinsip dasar etika pergaulan, serta memahami pentingnya kerjasama dalam membentuk budaya organisasi yang harmonis di kalangan pelajar dan dapat menjadi strategi penguatan karakter yang relevan bagi institusi pendidikan.

Kata kunci: etika interpersonal, keterampilan kerja sama, pengembangan karakter siswa, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

SMKN 3 Pandeglang merupakan salah satu sekolah kejuruan terbesar di kabupaten pandeglang dengan jumlah siswa lebih dari 1.200 orang. Budaya organisasi yang harmonis merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif bagi peserta didik. Dalam konteks sekolah, pembentukan budaya tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial, etika pergaulan, serta kemampuan bekerja sama antar individu. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa sebagian pelajar masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perilaku sosial yang etis, rasa saling menghargai, dan kerjasama yang efektif. Pada era digital, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan remaja, memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan komunikasi, perluasan jejaring sosial, dan akses informasi. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu (Oktaviani *et al.*, 2025). Kegiatan Pengabdian ini diharapkan masyarakat bisa memahami bahwa anak harus dilindungi dari tindak kekerasan dan minimnya akhlak pelajar. Kondisi ini dapat mempengaruhi dinamika organisasi siswa, menimbulkan konflik, serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter (Sartika *et al.*, 2019).

Selain itu, kerja sama memiliki peran besar dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi pelajar. Kerja sama juga berkaitan dengan kapasitas siswa dalam mengelola konflik, menyelesaikan tugas bersama, dan membangun komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, identitas kolektif, dan budaya organisasi yang positif. Dalam organisasi, kepercayaan berfungsi sebagai fondasi utama untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, sementara identitas kolektif dan budaya organisasi membentuk arah dan stabilitas internal (Febrianti *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai edukasi mengenai etika pergaulan dan kerja sama yang perlu diberikan secara sistematis agar pelajar mampu menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung terbentuknya budaya organisasi yang harmonis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif untuk menggambarkan respons dan pemahaman peserta didik selama pelaksanaan program. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Ceramah Interaktif, digunakan sebagai media penyampaian materi utama mengenai etika pergaulan kerja sama.
2. Diskusi aktif, dilakukan untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait topik kegiatan.
3. Observasi langsung, dilakukan selama proses kegiatan untuk melihat keterlibatan,

antusiasme, dan perubahan sikap peserta.

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMKN 3 Pandeglang. Seluruh rangkaian kegiatan di laksanakan dalam satu sesi tatap muka pada Jum'at, 7 November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Etika Pergaulan Dan Kerja Sama Dalam Membentuk Budaya Organisasi Yang Harmonis Di Kalangan Pelajar” SMKN 3 Pandeglang menunjukkan hasil yang positif. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik memperlihatkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti ceramah interaktif serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Peserta mampu mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan merespons materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta, pendekatan edukatif partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh Nuryana *et al.* (2025), pendekatan partisipatif merupakan strategi yang diakui luas dalam implementasi program sosial, dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif masyarakat serta menjamin keberlanjutan program.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta Dan Pihak SMKN 3 Pandeglang



Gambar 2. Ceramah Interaktif

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan program. Setiap tahapan kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami secara teoriti, tetapi juga mampu berinteraksi, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang diberikan. Susunan tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Ceramah interaktif	45 menit
2.	Diskusi dan refleksi	30 menit
3.	Penutup dan dokumentasi	15 menit

Dari hasil ceramah interaktif dan diskusi, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar etika pergaulan, seperti sikap saling menghargai, penggunaan bahasa yang sopan, serta pentingnya menjaga hubungan interpersonal yang positif di lingkungan sekolah. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam membentuk interaksi sosial yang sehat dan mendukung terciptanya budaya organisasi yang harmonis. Menurut Yusuf *et al.* (2024), budaya organisasi di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik dan pengembangan karakter mereka. Selain itu, Fatmawati *et al.* (2025) menekankan pentingnya peran individu dan kelompok dalam mendukung pengelolaan lingkungan melalui kesadaran sosial, partisipasi aktif, dan kerja sama yang berkelanjutan. Temuan tersebut relevan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai dan kolaborasi dalam organisasi pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai etika dan kerja sama tidak hanya berpengaruh pada perilaku individu, tetapi juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan pendidikan.

Selain aspek etika pergaulan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kerja sama dalam organisasi pelajar. Peserta mampu mengidentifikasi peran kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mengelola perbedaan pendapat, serta menciptakan suasana organisasi yang kondusif. Menurut Lasmi *et al.* (2022), kerja sama dalam suatu tim merupakan keunggulan kompetitif yang tertinggi dalam suatu organisasi. Kerja sama biasanya juga dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan kemampuan bekerja dalam kelompok secara efektif, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran terhadap nilai kolaboratif. Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap kemampuan siswa bekerja dalam kelompok. Beberapa peserta menunjukkan peningkatan keberanian untuk berpendapat dan mampu menyesuaikan diri dalam tim. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa memiliki dan solidaritas antar individu. Temuan ini memperkuat pendidikan karakter melalui praktik kolaboratif dapat menciptakan lingkungan organisasi sekolah yang harmonis. Menurut Aan *et al.* (2025), kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dampak perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma. Melalui pendekatan edukatif dan komunikasi yang interaktif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses refleksi terhadap perilaku pergaulan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi etika pergaulan dan kerja sama tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dan bekerja sama terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik. Menurut Aji *et al.* (2025), etika pergaulan bukan hanya sekedar aturan sosial, tapi juga bermuatan nilai agama dan perdamaian. Etika pergaulan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan kualitas interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pembentukan budaya organisasi sekolah yang harmonis serta penguatan karakter pelajar yang berkelanjutan. Hasil kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Jaenul *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan serta tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial,

termasuk dalam membangun tanggung jawab kolektif dan kerja sama antarindividu. Dalam konteks lingkungan sekolah, nilai-nilai etika pergaulan dan kerja sama yang ditanamkan melalui kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya budaya organisasi yang harmonis dan kondusif.

Selain manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dalam melihat kondisi nyata budaya organisasi di lingkungan pelajar. Sesuai dengan Rahayu *et al.* (2025), upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu mencegah kekerasan, pengembangan karakter, dan mendukung pencapaian akademik secara holistik. Melalui observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam hal pengendalian emosi dan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat direncanakan secara berkelanjutan untuk memperdalam pembiasaan nilai etika pergaulan dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Pihak SMKN 3 Pandeglang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi etika pergaulan dan kerja sama dalam membentuk budaya organisasi yang harmonis di kalangan pelajar, dilaksanakan di SMKN 3 Pandeglang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menjaga sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang lebih positif dalam cara siswa berkomunikasi, bekerja sama dan menghargai perbedaan. Pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah efektif dalam membentuk budaya organisasi sekolah yang harmonis serta menjadi dasar penguatan karakter siswa di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada SMKN 3 Pandeglang atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang di berikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang

telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan laporan kegiatan. Selain itu, apresiasi juga kami sampaikan kepada guru pendamping serta seluruh peserta didik yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A., Saripudin, S., Hidayat, M. H., Panjaitan, R., Nuryati, N., Dewi, M., dan Syarkawi, S. 2025. Sosialisasi Jerat Pergaulan Bebas Di SMK Negeri 1 Tanara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 205-212.
- Aji, M. A. S., Hidayati, R., dan Juliastanti, R. 2025. Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 11(1), 690-701.
- Fatmawati, L., Jaenul, J., Wulandari, N., dan Masripa, M. 2025. Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Serang. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 4(3).
- Febrianti, I., Ayumi, M., Panjaitan, A., dan Manurung, A. S. 2025. Peran komunikasi interpersonal dalam membangun identitas dan budaya organisasi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 60-70.
- Jaenul, J., Wulandari, N., Fatmawati, L. dan Masripa, M., 2025. Sosialisasi Pentingnya Kebijakan Pengelolaan Sampah Dan Manajemen Lingkungan Berbasis Gender Di Kota Serang. *Ensiklopedia Research and Community Service Review*, 4(3).
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., dan Suhairi, S. 2022. Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35-45.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., dan Firsanty, F. P. 2025. Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Oktaviani, N., Salsabila, L., Soleha, S., Agustina, W., Syarkawi, S., dan Al-Ra'zie, Z. H. 2025. Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial Di Usia Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 223-228.
- Rahayu, S., Meiliana, R., Siregar, N. Y., Ramadhaniyah, R., Maria, D., Yuniwati, Y., dan Darmawan, J. 2025. Menumbuhkan budaya positif di sekolah dasar melalui sosialisasi stop bullying. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 64-74.
- Sartika, D. D., Purnama, D. H., dan Wulindari, A. 2024. Pencegahan tindak kekerasan pada anak melalui program perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM) di Desa Tanjung Dayang Selatan. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Yusuf, M., Mutohar, P. M., dan Fuadi, I. 2024. Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektivitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17-36.